

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga jual dalam makna yang sempit merupakan jumlah uang yang dibebankan untuk sesuatu produk barang ataupun jasa. Dalam makna yang lebih luas, harga jual merupakan jumlah dari nilai yang dipertukarkan pembeli atau pelanggan guna memiliki ataupun memakai produk dan jasa (Mauliyah & Kirom, 2018). Penetapan harga ini merupakan suatu harga yang dibebankan kepada para pembeli atau konsumen yang nilainya dapat menggabungkan antara biaya non produksi ditambah dengan biaya produksi serta biaya laba ataupun keuntungan yang hendak didapatkan oleh penjual. Bahwa pada dasarnya harga jual merupakan biaya yang harus dipenuhi untuk biaya modal dan ditambah hasil laba. Sehingga harga jual dapat berlaku untuk semua barang atau jasa, termasuk harga jual hasil olahan tangkapan ikan yang merupakan barang komoditi pangan yang dihasilkan dari olahan hasil laut.

Salah satu daerah pengolahan ikan asin yaitu di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. Masyarakat merupakan individu yang mampu untuk memanfaatkan suatu sumber daya alam, khususnya pengolahan hasil laut tersebut. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya berkerja sebagai nelayan dan mengelola hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh nelayan, sehingga menjadi aktor dalam pemanfaatannya. Nelayan ialah sesuatu pekerjaan di sektor informal serta dinilai butuh memperoleh atensi lebih, sebab nelayan ialah salah satu komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain, baik dengan sesama nelayan ataupun aktor yang lain (Ardhani, 2021). Ada permasalahan yang juga sering dihadapi aktor lain, seperti pemilik pengolahan

ikan asin yaitu mengenai harga jual hasil olahan. Hal ini menyebabkan hasil olahan ikan di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan cenderung lebih rendah dalam menentukan harga jual ikan dari harga penjualan pada umumnya.

Penetapan harga jual yang tidak sesuai dapat mengalami kerugian yang disebabkan oleh harga jual produk yang diresmikan bisa sangat tinggi maupun sangat rendah. Jika harga jual dipatok terlalu tinggi, maka produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk serupa di pasaran, sehingga pendapatannya kecil. Sebaliknya jika harga jual ditetapkan terlalu rendah maka akan berdampak pada buruknya keuntungan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Harga jual yang ditetapkan harus mempertimbangkan berapa pendapatan yang akan dihasilkan, mempertimbangkan kemampuan konsumen dalam membeli produk atau barang yang akan dijual, menghitung biaya produksi serta berapa laba yang akan dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa pelaku usaha tidak menetapkan harga terlalu tinggi dan tidak menentukan harga yang terlalu rendah yang dapat mengakibatkan pelaku usaha mengalami kerugian. Demikian pertimbangan tersebut digunakan pelaku usaha untuk memperkirakan laba yang diperolehnya sehingga pelaku usaha tidak mengalami kerugian. Dalam transaksinya, harga suatu barang harus ditetapkan seadil-adilnya bagi pelanggan dan pelaku usaha. Penetapan harga merupakan penyeimbang antara permintaan serta penawaran.

Harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya saing produk di pasaran, dan harga akan berkurang terlalu rendah tidak akan memberikan keuntungan bagi penjual. Bahwa penjual akan dipandang sebagai suatu

organisasi yang dibentuk untuk menghasilkan laba (Mauliyah & Kirom, 2018). Penetapan harga jual ditetapkan agar pemilik pengolahan ikan asin atau penjual dan pembeli dapat menentukan harga sesuai dengan kesepakatan harga yang telah ditetapkan. Pemilik pengolahan ikan asin atau penjual telah menetapkan harga jual sesuai jenis, ukuran dan kualitas ikan asin olahan dengan menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi ikan asin.

Tabel 1.1 Harga Jual Ikan Asin Olahan di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan

No	Jenis Olahan Ikan Asin	Harga Jual (Rp/Kg)
1.	Cakalang	Rp. 105.000/kg
2.	Cumi Asin	Rp. 225.000/kg
3.	Layang/Japuh	Rp. 47.000/kg
4.	Layur	Rp. 55.000/kg
5.	Teri	Rp. 86.000/kg Rp. 175.000/kg
6.	Tenggiri	Rp. 130.000/kg

Sumber : Observasi, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga jual ikan asin olahan berbeda sesuai dengan jenis ikan yang diolah. Jenis ikan asin yang banyak dicari oleh masyarakat yaitu jenis ikan asin teri. Ikan asin jenis ini sangat sering dijadikan olahan masakan, harganya tergantung dengan kualitas teri yang diolah. Ada yang mulai dari kualitas biasa sampai kualitas yang premium. Harga yang cukup terjangkau mulai dari Rp. 84.000/kg sampai yang kualitas premium harganya Rp. 175.000/kg, sangat banyak disukai masyarakat, kualitas ikan asin teri ini tidak akan mengecewakan citra rasa yang ada pada jenis ikan asin tersebut. Harga ikan asin cumi termasuk yang paling tinggi yaitu Rp. 225.000/kg,

karena kualitas dan rasanya yang enak. Jenis ikan asin layang atau Japuh merupakan jenis ikan asin yang paling terjangkau harganya yaitu Rp. 47.000/kg.

Pembuatan harga dalam transaksi ditetapkan oleh mekanisme pasar ataupun kekuatan permintaan serta penawaran. Di dalam prakteknya penentuan harga ditetapkan oleh banyaknya produksi ikan serta kisaran harga kemarin (Village et al., 2019). Berdasarkan penetapan harga menentukan jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan suatu produk, maka harga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu industri. Keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan suatu produk, merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu industri. Menetapkan harga sangat tinggi akan menimbulkan penjualan hendak menyusut, tetapi bila harga sangat rendah akan mengurangi keuntungan. Harga tercipta bila terjalin keseimbangan antara permintaan serta penawaran.

Berdasarkan observasi peneliti terkait dengan bahwa ada beberapa pedagang yang ternyata memiliki sedikit modal untuk berdagang, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak semata-mata dinikmati sendiri oleh pedagang melainkan keuntungannya dibagi dengan pemilik modal. Pemilik modal dalam penelitian ini yaitu tengkulak. Pembentukan harga yang terjadi dari pengolahan ikan asin ditentukan oleh pemilik modal (tengkulak) yaitu selisih 5% dari harga yang telah ditentukan pengolah ikan asin, namun kenyataannya masih banyak yang masih lebih dari selisih 5% bahkan ada tengkulak yang mengambil selisih hingga 7%. Berbeda dengan pedagang yang langsung mengambil dagangan yang memiliki modal pribadi (non-tengkulak), ia dapat menikmati keuntungan hasil penjualan tanpa dibagi dan dapat menentukan harga jual kepada konsumen dengan bebas.

Nelayan yang memiliki kesulitan karena tidak memiliki modal untuk melaut, mereka membangun kerjasama dengan tengkulak. hal ini bukanlah hal yang baru dalam membangun kerjasama antara penjual dengan nelayan, oleh karena itu banyak citra miring tentang keberadaan tengkulak. Banyak juga tersebar kabar bahwasannya ada sebagian tengkulak yang saling ingin bersaing agar mendapatkan olahan atau barang dagangan yang lebih banyak dan baik. Sudah banyak media yang pernah melansir keberadaan tengkulak yang cukup merugikan (Wibowo, 2019). Tengkulak merupakan pedagang yang bertindak sebagai perantara yang membeli barang olahan langsung dari pemilik pertama pengolahan ikan asin dan kemudian menjualnya kembali kepada pedagang besar ataupun pedagang pengecer di pasar. Dengan adanya tengkulak sendiri cukup membantu bagi pedagang yang kurang memiliki modal, karena tengkulak akan memberikan pinjaman modal bagi pedagang yang mengambil barang dagangannya kepada tengkulak tersebut. Meski demikian harga olahan ikan asin membeli di tempat pengolahan ikan asin langsung dengan membeli menggunakan perantara tengkulak selisih jauh harganya, tetapi jasa tengkulak masih cukup dibutuhkan oleh para pedagang.

Pembentukan harga dalam transaksi ditetapkan oleh mekanisme pasar ataupun kekuatan permintaan serta penawaran. Berdasarkan prakteknya penentuan harga ditetapkan oleh banyaknya produksi ikan serta kisaran harga kemarin (Nasra et al., 2019). Adanya pembuatan harga ialah salah satu penentu keberhasilan sesuatu industri, sebab harga memastikan seberapa besar keuntungan yang hendak diperoleh dari penjualan produknya. Menetapkan harga sangat tinggi akan menimbulkan penjualan hendak menyusut, tetapi bila harga

sangat rendah akan mengurangi keuntungan. Harga tercipta bila terjalin keseimbangan antara permintaan serta penawaran.

Tabel 1.2 Harga Jual Ikan Asin Olahan kepada Tengkulak di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan

No	Jenis Olahan Ikan Asin	Harga Jual (Rp/kg)
1.	Cakalang	Rp. 92.000/kg
2.	Cumi Asin	Rp. 200.000/kg
3.	Layang/Japuh	Rp. 32.000/kg
4.	Layur	Rp. 41.000/kg
5.	Teri	Rp. 71.000/kg Rp. 159.000/kg
6.	Tenggiri	Rp. 110.000/kg

Sumber : Observasi, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan harga jual ikan kepada tengkulak yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga yang telah ditentukan oleh pemilik pengolahan ikan asin olahan yang terdapat pada tabel 1.1 sebelumnya. Hal ini diakibatkan sebab antara pemilik serta tengkulak mempunyai ikatan kerjasama. Pemilik kepada tengkulak diberikan harga yang relatif lebih rendah dikarenakan oleh tengkulak nantinya akan dijual kembali kepada pedagang besar atau pedagang pengecer yang ada dipasar. Perubahan-perubahan harga yang terjalin ditingkat konsumen tidak ditransmisikan dengan baik, perubahan harga yang tidak berjalan seimbang antara pasar konsumen dengan pengolahan membuktikan transmisi harga antar lembaga pemasaran masih rendah. Rendahnya jumlah informasi yang mengarah pada terbentuknya informasi asimetris merupakan faktor penyebab terjadinya transmisi harga antar lembaga pemasaran (Yamin et al., 2020). Perubahan harga yang terjadi

dikarenakan adanya perbedaan harga dari yang membeli langsung kepada pemilik pengolahan ikan asin atau masih menggunakan perantara terlebih dahulu.

Seseorang dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi (*patron*) menggunakan pengaruh dan sumber daya status sosial ekonomi yang lebih tinggi memberikan perlindungan dan manfaat bagi orang lain yang statusnya dianggap lebih rendah (*klien*). Jenis hubungan ini dikenal sebagai pertukaran manfaat (*patron*) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk memberikan perlindungan dan manfaat bagi orang lain yang statusnya dianggap lebih rendah (*klien*). Jenis hubungan ini dikenal sebagai pertukaran manfaat. Keuntungan yang dialami oleh *patron* merupakan menarik keuntungan dari *klien* selaku imbalan. Hubungan antara *patron* serta *klien* mempunyai status standar di antara mengikat secara moral dengan hak dan kewajiban yang harus dijunjung oleh kedua belah pihak. Norma-norma tersebut hendak dipertahankan sepanjang menawarkan jaminan perlindungan untuk *klien* (Muhartono & Nurlaili, 2018).

Dengan adanya hubungan *parton klien* berkata jika dengan adanya rasa saling percaya seseorang *klien* bisa mengharapkan sang *patron* hendak membantunya bila ia hadapi kesusahan, bila ia membutuhkan modal serta sebagainya. Sebaliknya *klien* juga diharapkan memberikan dukungan kepada *patron* jika diperlukan. *Klien* merasa terikat dengan *patron* sebab rasa hormatnya serta rasa berhutang budi padanya. Sehingga ketika *patron* meminta sesuatu yang diinginkan pada *klien* maka *klien* hendak berupaya agar bisa memenuhinya (Imaniar & Brata, 2020).

Relasi kekuasaan terdapat dimana-mana serta timbul dari relasi-relasi antara bermacam kekuatan, terjalin secara mutlak serta tidak bergantung dari

pemahaman manusia. Kekuasaan hanya suatu strategi dalam pembentukan harga jual. Strategi ini terdapat sistem, aturan, susunan, serta regulasi. Kekuasaan ini tidak bersifat eksternal, sebaliknya kekuasaan menentukan susunan, ketentuan serta hubungan-hubungan dari dalam serta memungkinkan seluruhnya terjalin. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam relasi kuasa adalah pengaruh atas kapital, baik berupa aset, uang, dan sarana fisik lainnya (Wijaya, 2020). Ciri-ciri kekuasaan meliputi (1) mengendalikan orang lain, (2) mampu mengontrol pihak lain, tetapi pasti ada perlawanan atau konsekuensi yang tersembunyi/ tidak diharapkan, (3) dalam menggunakan kekuasaan, selalu saja ada konflik sosial, (4) siapa yang memiliki social resources pastilah menang, dan (5) sesuatu yang dikeluarkan belum tentu seperti yang diinginkan, karena ada mekanisme kompromi (Kamal, A., Abdullah, S., & Anwar, 2021).

Penjelasan di atas bisa dibantah dengan kenyataan bahwa di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan pedagang masih lebih banyak berangkat ke tengkulak dibanding berangkat langsung ketempat pengolahan. Tempat pengolahan juga sebagian besar menjual hasil ikan asin olahan ke tengkulak dalam jumlah besar sebab pedagang pasar mempunyai kuota yang terbatas. Berbeda bila pengelola menjual hasil olahan ikan asin kepada tengkulak sebab tengkulak tidak mempunyai kuota penjualan. Hal ini menyebabkan kedatangan tengkulak sangat diperlukan oleh pedagang. Tengkulak ialah bagian dari rantai jaringan sosial dalam sistem perdagangan. Kedudukan itu tidak bisa dihilangkan begitu saja sebab tengkulak mempunyai sifat fungsional.

Keberadaan tengkulak di masyarakat sangat kuat sebab tengkulak merupakan orang yang tingkatan ekonominya lebih tinggi. Menurut (Ardhani,

2021) hubungan keseluruhan antara tengkulak serta nelayan, semacam kesepakatan sosial yang saling menguntungkan. Tengkulak selain mempunyai kendali penuh atas penjualan ikan hasil tangkapan, tengkulak juga dapat menentukan harga ikan pada saat membelinya dari nelayan dan menjualnya kembali ke pedagang lain. Nelayan untuk mengatasi kendala keuangan atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membangun kerjasama dengan tengkulak. Kemungkinan bahwa sistem rantai berhasil dalam situasi ketika dealer memberikan pinjaman modal dengan tingkat bunga. Menyiratkan bahwa nelayan yang memiliki kesulitan mati-matian dalam mencari ikan diperairan luas masih berada pada posisi yang kurang menguntungkan.

Sisi positif hubungan kerjasama antara nelayan dan tengkulak yaitu perantara membantu usaha perikanan dengan menyediakan uang tunai untuk usaha baru dan dengan memasarkan ikan yang ditangkap nelayan. Sisi negatif hubungan kerjasama nelayan dan tengkulak yaitu ikatan hutang yang ada membuat nelayan memiliki kelemahan tidak dapat leluasa menentukan harga untuk mendapatkan harga yang relatif lebih rendah dari harga pasar karena adanya hubungan perantara. Nelayan tidak bisa menjual kepada pembeli luar yang dapat menawarkan harga tinggi sebab telah terikat kesepakatan dengan tengkulak (Muhartono, 2018). Peran-peran tengkulak yang bermacam-macam menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan tersebut ditimbulkan oleh adanya hubungan sosial yang bersifat solidaritas serta bersimbiosis sehingga tidak dapat keluar dari jalinan tersebut. Hal ini, tengkulak juga memainkan kedudukan yang besar dengan membentuk jaringan dengan bermacam pihak mulai dari pemilik pengolahan sampai pedagang.

Menurut observasi lapangan, banyak citra negatif tentang tengkulak tetapi terlepas dari itu semua tengkulak juga memiliki peran positif yang menjadi salah satu mata rantai pertama dalam sistem perekonomian. Tak jarang tengkulak hanya mengambil keuntungan yang sedikit dan selalu memberi tambahan pelayanan agar demi ketersedianya komoditi di pasaran. Penelitian yang dilakukan Vellanda et al., (2021) mengkaji bahwa pembentukan harga ditentukan oleh boss lokal. Namun dalam penelitian ini fokus hanya dikaitkan pada aktor yang terlibat yakni tengkulak, pemilik tempat pengolahan dan pedagang. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak. Hal ini dilakukan tengkulak agar memberikan kemudahan bagi pedagang dan pemilik tempat pengolahan ikan asin. Tengkulak tidak hanya berperan sebagai pembeli melainkan juga berperan sebagai pemodal agar selalu bisa memberikan akses pembiayaan modal. Tidak jarang tengkulak juga sering membeli hasil olahan walaupun kadang hasil olahan tersebut tidak disetorkan kepada pedagang, akan tetapi hanya disimpan di gudang. Sudah berbagai pola komunikasi yang telah dilakukan antara tengkulak dan pemilik pengolahan ikan asin, tidak hanya sekedar hubungan transaksional yang selalu berkaitan dengan nominal, melainkan adanya hubungan gotong royong yang menjadi prinsip agar menciptakan pola komunikasi yang lebih baik.

Permasalahan yang terjadi di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan adalah dari pihak tengkulak yang menjual ikan asin olahan yang didapatkan dari tempat pengolahan dengan pembentukan harga rendah, tapi menjual kepada pedagang besar maupun eceran dengan harga yang relatif lebih banyak selisih harganya, tidak sesuai dengan harga yang ditentukan oleh pemilik pengolahan. Tengkulak ialah aktor yang sudah lama berkembang dalam

pasar perdagangan tradisional di Indonesia. Tengkulak berperan sebagai pengumpul (*gatherer*), pembeli (*buyer*), pialang (*broker*), pedagang (*trader*), pemasaran (*marketer*), dan atau sekaligus kreditor (Megasari, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembentukan harga jual ikan asin olahan oleh tengkulak karena menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat Desa Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan. Selain itu, hubungan kerja sama antara pihak pengolahan ikan asin dengan tengkulak sangat baik sehingga bisa berjalan dengan baik hingga saat ini. Namun disamping itu, tengkulak memiliki kekuasaan penuh atas penjualan ikan hasil tangkapan, tengkulak dapat menetapkan harga ikan pada saat membelinya dari pengolah dan menjualnya kembali ke pedagang luar. Permasalahan mengenai Kuasa Tengkulak dalam Penjualan Ikan Asin Olahan memiliki kedekatan dalam ekonomi kelembagaan. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut mengkaji tentang perantara atau tengkulak yang bekerja sama atau adanya hubungan timbal balik dengan pemilik pengolahan. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa di balik kerja seorang tengkulak, mereka juga memiliki strategi pembentukan harga dalam penjualan yang bisa saja berbeda di setiap situasi yang mereka temui. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kuasa Tengkulak dalam Penjualan Ikan Asin Olahan di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan yaitu bagaimana saluran tata niaga ikan asin di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis saluran tata niaga ikan asin di Klampis Timur, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan keilmuan ekonomi kelembagaan terkait dengan teori tata niaga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi pertimbangan kebijakan dan keputusan tata niaga terkait pembentukan harga jual ikan asin.